

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kami sajikan kesimpulan dari hasil pembahasan temuan-temuan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Bentuk – bentuk kenakalan siswa MTs Sunan Kalijogo Kranding adalah seperti membohongi orang tua, membolos, mencuri diantaranya mengambil barang milik teman, terlambat datang ke sekolah, atribut sekolah tidak lengkap, berkelahi dengan teman baik teman sekolah atau lain sekolah, kabur dari sekolah (pulang tanpa ijin).

Kalau dilihat dari temuan diatas, maka bisa dikatakan bahwa bentuk – bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa Mts Sunan Kalijogo Kranding masih tergolong biasa karena tidak bertentangan hukum pidana dan ini masih lumrah dilakukan oleh para siswa di madrasah. Karena sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bimo Walgito mengatakan bahwa nakal ialah “Tiap perbuatan apabila dilakukan oleh seorang dewasa, maka perbuatan itu adalah kejahatan.”¹

¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 11.

Jadi nakal ialah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

2. Sebab-sebab Kenakalan Siswa

Sebab – sebab kenakalan remaja berasal dari ketiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyebab dari berbagai jenis kenakalan mayoritas adalah factor keluarga dan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari keadaan keluarga yang broken (Bapak dan Ibu bercerai), suasana dirumah tidak kondusif dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak.

Begitu juga masyarakat yang tidak mau mengingatkan ketika para remaja berbuat negatif, malah membiarkan saja. Kenakalan siswa di madrasah mayoritas didorong oleh pengaruh teman dan kehendaknya sendiri. Kenakalan siswa di madrasah seringkali disebabkan oleh pengaruh teman dan lingkungan dimana dia tumbuh. Dari lingkungan madrasah dan masyarakat khususnya pada teman sepermainan juga sangat besar pengaruhnya bagi si remaja, apalagi jika si remaja tersebut tidak punya sikap selektif dalam memilih teman, maka akan dengan mudahnya remaja tersebut untuk terseret kepada hal – hal yang negatif.

Teman bermain pengaruhnya sangat kuat sekali, sehingga remaja tidak mampu untuk menolaknya, akhirnya remaja ikut termasuk didalamnya daripada dia tidak mempunyai teman. Sedangkan dari diri sendiri itu dikarenakan adanya perasaan takut dengan guru yang ada di sekolah, tetapi pengaruh dari diri sendiri yang paling besar adalah sifat malas untuk ke

sekolah karena terlena atau merasa senang dengan kenakalan yang selama ini dilakukan.

3. Upaya Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Upaya sekolah dalam menangani kenakalan remaja dilakukan dengan tiga cara yaitu secara preventif, represif dan kuratif. Preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan, jauh sebelum kenakalan itu terjadi dan terlaksana atau agar kenakalan itu tidak terjadi. Diharapkan dari usaha ini akan dapat mengurangi timbulnya kenakalan-kenakalan baru atau setidaknya akan bisa memperkecil jumlah pelakunya. Usaha yang dianggap cukup berhasil dalam hal ini adalah mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa.

Sedangkan cara represif yaitu usaha atau tindakan untuk menindak dan menahan kenakalan remaja sedini mungkin atau menghalangi peristiwa yang lebih hebat. Usaha ini dapat diwujudkan dengan jalan mengadakan tindakan atau hukuman kepada anak remaja bermasalah/nakal terhadap setiap pelanggaran yang ia lakukan yang mana hukuman itu berbentuk mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan kembali mempunyai harga diri, dan usaha yang cukup berhasil adalah memberi hukuman yang mendidik dan memberikan tugas.

Cara kuratif adalah usaha untuk menyembuhkan atau memperbaiki apabila kenakalan remaja itu sudah terjadi. Usaha yang dianggap cukup berhasil adalah home visit ke rumah siswa.

B. Saran

1. Untuk semua guru MTs Sunan Kalijogo agar lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga anak lebih bisa mengamalkan materi yang ada.
2. Diharapkan setiap mampu dan mau untuk membimbing akhlak anak didiknya, maka semua elemen sekolah turut peran menanggulangi munculnya kenakalan anak didik.
3. Guru juga diharapkan mampu memahami masalah-malah yang dihadapi siswa-siswi mereka didalam kelas dan di luar kelas, sehingga dengan mudah bisa mencari solusi dari kenakalan-kenakalan anak didiknya.
4. Kepala madrasah diharapkan lebih meningkatkan kebijakan-kebijakan untuk menanggulangi kenakalan siswa, dengan cara memberikan sanksi yang berat bagi siswa yang melanggar dan siswa diberi buku saku tentang peraturan yang ada di sekolah.
5. Waka kesiswaan, guru, dan BP lebih ditingkatkan kerja samanya dalam menanggulangi kenakalan siswa, yang mana semuanya saling terbuka.